

AKBP Dermawan Korban Pengeroyokan Anggota Ormas Jalani Perawatan Intensif

JAKARTA (IM) - AKBP Dermawan Karosekali, korban pengeroyokan anggota salah satu ormas di depan Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta, masih menjalani perawatan intensif karena menderita luka serius di bagian kepala.

"Dia mengalami luka berat di kepala dan saat ini beliau sedang menjalani perawatan di ruang perawatan khusus," kata Kabid Perawatan Medik dan Perawatan RS Polri Kramat Jati, Yayok Witarto, di Jakarta Timur, Jumat (26/11).

Dermawan mengalami luka di sekujur tubuh, termasuk di bagian kepala dan luka robek di bagian perut, akibat dikeroyok sejumlah anggota ormas yang melakukan aksi unjuk rasa di depan gedung DPR/MPR RI, Kamis (25/11). Saat itu AKBP Dermawan sedang menjalankan tugas untuk mengamankan aksi unjuk rasa yang dilakukan anggota ormas tersebut.

"Sedang ditangani lebih lanjut dan dirawat oleh beberapa dokter spesialis terdiri dari dokter bedah dan dokter bedah syaraf," ujarnya.

Yayok tidak menjelaskan luka di bagian kepala yang diderita AKBP Dermawan Karosekali diakibatkan hantaman benda tumpul atau bukan. Yang jelas, lanjut dia, untuk mengetahui luka tersebut pihaknya masih melakukan pemeriksaan lebih lanjut dengan melibatkan tenaga medis di RS Polri Kramat Jati.

"Luka di kepala sudah dilakukan tindakan medis. Sudah ditangani luka berat di bagian kepalanya," tuturnya.

Penanggung Jawab Aksi
Dirikirim Polda Metro Jaya Kombes Pol Tubagus Ade Hidayat sebelumnya menegaskan bahwa pihaknya

akan mengusut kepemilikan sajam tersebut hingga ke pucuk pimpinan ormas yang melakukan aksi demo tersebut.

"Apakah dengan banyak anggota ormas bawa senjata tajam diperintahkan atukah insiatif perorangan, maka kami akan gali lagi ke atas lagi," ujar Tubagus di Mapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Kamis (25/11).

Tubagus membeberkan pihaknya tidak akan main-main dalam mengusut kasus tersebut. Dia menegaskan bahwa penanggung jawab aksi tersebut akan diminta pertanggung jawaban atas unjuk rasa yang berakhir anarkis dan ricuh.

"Jadi saat ini kami masih belum bisa bicara banyak. Karena baru beberapa jam lalu para tersangka kami amankan," tuturnya.

Sebanyak 21 anggota ormas diamankan dan 15 orang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam aksi anarkis yang melukai AKBP Dermawan. Bahkan, sebanyak enam buah senjata dan dua butir peluru kaliber 38 revolver ikut diamankan.

"Diamankan 21 orang yang diamankan ini dugaan pelanggaran UU Darurat yakni bawa senjata yakni sajam penikam, senjata pemukul, dan senjata penusuk," ucap Tubagus.

Sejumlah barang bukti yang diamankan yakni tiga buah sangkur, satu buah golok, satu buah stik golf, satu buah linggis. Polisi juga mengamankan dua buah butir peluru senjata api.

"Barbuk (barang bukti) di depan salah satunya bawa dua butir peluru yang diduga kaliber 38 revolver. Tentunya barbuk saat ini akan kami kembangkan pertama dari mana diperoleh dan untuk apa digunakan bisa mungkin senjatanya," tandasnya. ● lus

FOTO/ANT



RILIS NARKOTIKA SEBERAT 224,4 KG

Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Divisi Humas Polri Kombes Pol Ahmad Ramadhan (tengah) bersama Wakil Direktur Tindak Pidana (Dirtipid Narkoba) Bareskrim Polri Kombes Jayadi (kedua kiri) menunjukkan barang bukti di Gedung Divisi Humas Polri, Jakarta, Jumat (26/11). Dirtipid Narkoba mengungkap kasus peredaran narkotika jenis ganja sejumlah 224,4 kilogram jaringan Aceh - Jakarta dengan menangkap empat orang tersangka.

Melalui Kotak Amal, Jamaah Islamiyah Berhasil Kumpulkan Rp28 M per Tahun

Densus 88 Antiteror Polri menemukan aliran dana kelompok JI ke tempat pelatihan fisik dan beladiri anggotanya melalui perguruan-perguruan formal yang memiliki legalitas.

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri mengaku mendapatkan informasi soal dugaan yayasan pendana jaringan Jamaah Islamiyah (JI) yang mengantongi dana hingga Rp70 miliar dalam setahun.

Meski demikian, hal tersebut sejauh ini belum dapat dibuktikan oleh penyidik lantaran mekanisme pendanaan jaringan yang terputus.

"Ada yang bilang (keterangan tersangka) bisa sampai Rp70 miliar setahun sebenarnya (keuntungan). Tapi kami

tidak punya bukti itu dalam konteks pemeriksaan laporan begitu," kata Kepala Bagian Bantuan Operasi (Kabagbanops) Densus 88 Antiteror Polri, Kombes Aswin Siregar kepada wartawan, Jakarta, Jumat (26/11).

Pengumpulan dana yang dilakukan oleh jaringan teroris tersebut kebanyakan tak tercatat sebagai sebuah laporan keuangan yang sah. Meskipun, pengelolaan dana tersebut dilakukan oleh yayasan maupun badan amal yang memiliki keabsahan hukum.

Dana yang dikumpulkan oleh yayasan dari sayap JI untuk memenuhi kebutuhan operasional itu mulai dari pembelian senjata, penyembunyian teroris yang menjadi buron oleh kepolisian, hingga kegiatan sehari-hari.

"Kalau yang kita tahu sistem sel terputus atau sistem pengumpulan dana tidak dilaporkan dari bentuk transfer atau lainnya," ujar Aswin.

Namun, Aswin mengungkapkan bahwa Densus 88 mendapati dokumen dari target pendanaan JI yang terbelian fantasi mencapai Rp28 miliar per tahun.

"Dalam satu acara, ada mereka membuat target penerimaan yang dokumennya sudah kami dapat, itu sekitar Rp28 miliar target dia," ujarnya.

Sejauh ini, kata Aswin, penyidik telah berhasil men-

amankan 24 tersangka yang diduga berkaitan dengan pendanaan jaringan itu. Mereka terbagi dalam dua yayasan, yakni Syam Organizer dan Lembaga Amil Zakat Badan Mal Abdurrahman Bin Auf (LAZ BM ABA).

Penyidik, kata Aswin, masih mengembangkan kelompok-kelompok yang menyangand dana untuk menghidupkan organisasi teroris itu selama ini. Densus menemukan, setidaknya dalam setahun kedua yayasan tersebut dapat meraup keuntungan hampir mencapai Rp30 miliar. Jumlahnya diperkirakan dapat bertambah lantaran hanya yang tercatat dalam laporan keuangan resmi milik yayasan.

"Pendapatannya hampir sekitar Rp15 miliar per tahun. Jadi itu yang baru masuk dalam hitungan laporan keuangan mereka. Di BM ABA juga tidak jauh beda, itu sekitar Rp14 miliar per tahun," katanya.

waktu untuk mendalami sistem pendanaan keperluan jaringan JI saat ini.

"Bentuknya seperti kelompok bela diri seperti pelatihan-pelatihan seperti itu dengan kelompok pencak silat bisa. Kan susah kita bedakan dengan perguruan-perguruan kayak pencak silat yang ada di masyarakat gitu," terangnya.

Selain itu, Densus 88 Antiteror Polri juga menemukan aliran dana kelompok JI ke tempat pelatihan fisik dan beladiri anggotanya melalui perguruan-perguruan formal yang memiliki legalitas.

"Densus juga menemukan ada aliran dana ke sebuah kelompok yang disebut dengan sasana yang kegiatannya latihan-latihan fisik, beladiri kemudian terungkap ternyata itu adalah bagian dari afiliasi itu meningkatkan kemampuan mereka untuk membekali kader-kadernya dengan kemampuan untuk melawan petugas," ujarnya.

Menurut Aswin, JI memiliki sistem pendanaan yang rapih jika dibandingkan dengan jaringan teroris lain. Sehingga, Densus melakukan penyelidikan jangka panjang untuk dapat memutus aliran dana yang menjadi penghidupan organisasi terlarang itu.

"Organisasi ini ada terus karena tadi ada pendanaan salah satu yang penting, salah satunya lagi adalah rekrutmen. Dimana ada orang terus yang akan bergabung dengan mereka. Orangnya, aktivitasnya, asetnya, semua harus dihentikan," kata Aswin. ● lus

Dilatih Kombatant JI

Densus 88 Antiteror Polri menemukan Sasana Beladiri untuk tempat melatih kader-kader JI agar memiliki kemampuan bertarung. Mereka dilatih oleh mantan kombatant-kombatant JI yang telah dikirim ke Afghanistan atau negara-negara konflik lain sehingga memiliki bekal kemampuan bertempur.

Kelompok pelatihan bela diri tersebut sulit dibedakan dengan tempat pelatihan lain yang lazim berada di masyarakat. Hal tersebut yang membuat Densus memerlukan

Bareskrim Gagalkan Peredaran 224,4 Kg Ganja dari Jaringan Aceh-Medan-Jakarta

JAKARTA (IM) - Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri merilis hasil pengungkapan narkotika jenis ganja sebesar 224,4 kilogram. Adapun ganja tersebut berasal dari jaringan peredaran narkoba Aceh, Medan dan Jakarta.

"Penyidik mendapatkan barang bukti ganja sebanyak 224,4 kilogram yang dibawa dengan menggunakan kendaraan Kijang Innova," kata Wakil Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Kombes Pol Jayadi dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Jumat (26/11).

Jayadi mengatakan, polisi juga berhasil mengamankan empat pelaku, yakni berinisial SP (24), RN (21) dan IH (21) di Palembang, Sumatera Selatan selaku kurir yang mengantar ganja. Kemudian, satu tersangka lain selaku pengendali yaitu SD (41) ditangkap di Medan, Sumatera Utara.

"Sehingga total tersangka yang kita amankan empat orang, tiga orang di TKP Sumatera Selatan, dan kemudian satu orang di Medan," terangnya.

Terungkapnya kasus ini, Jayadi menjelaskan, berawal dari informasi yang diterima polisi terkait adanya pengiriman narkotika melalui jalur darat dari Aceh ke Jakarta pada 9 September lalu. Pengiriman itu melalui jalur lintas timur Sumatera menggunakan mobil pribadi.

"Kemudian para penyidik melakukan pendalaman, dari pendalaman kemudian memperoleh informasi terupdate bahwa narkotika jenis ganja

sudah bergerak dari Aceh menuju Jakarta," imbuhnya.

Selanjutnya, tim bergerak dan berhasil meringkus para tersangka SP (24), RN (21) dan IH (21) selaku kurir saat tiba di Palembang.

Selain meringkus tersangka, dalam penangkapan itu polisi juga berhasil mengamankan ganja.

"Dari hasil pemeriksaan yang kami lakukan dari tiga tersangka kemudian kami berhasil mengembangkan dari kasus ini dan didapat informasi bahwa ganja itu berasal dari Aceh," katanya.

"Dari Aceh kemudian berkembang, kalau ganja ini dikendalikan dari Sumatera Utara, yakni di Medan (berhasil tangkap satu tersangka SD)," lanjutnya.

Lebih lanjut, polisi masih mengejar dua pelaku yang berasal dari jaringan di Aceh. Jayadi mengatakan, dua pelaku itu telah dimaksukan dalam daftar pencarian orang (DPO).

"Orang yang kami kembangkan di Aceh sampai saat ini masih pencarian para penyidik kita. Ada dua DPO yang di Aceh, kalau misalnya dua DPO aceh kita dapat, benangnya akan terhubung," kata Jayadi.

Dia mengatakan, keempat tersangka disangkakan dengan Pasal 114 Ayat (2) Jo Pasal 132 (1) UU RI No 25 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman pidana mati, pidana seumur hidup, atau paling singkat 6 tahun dan paling lama 20 tahun penjara serta denda minimal Rp 1 miliar hingga Rp 10 miliar. ● lus



IDN/ANTARA

PASCA KEBAKARAN PASAR BAWAH BUKITINGGI

Pedagang melihat puing-puing pasca kebakaran di Pasar Bawah Bukittinggi, Sumatera Barat, Jumat (26/11). Pasar tradisional kota wisata itu terbakar pada Rabu (24/11/2021) dan merupakan kejadian ketiga kalinya dalam tahun 2021 yang menghancurkan sedikitnya 25 kios pedagang.

BNPT Imbau Para Pelajar Mewaspada Konten Terorisme dan Radikal di Medsos

JAKARTA (IM) - Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengimbau kepada pelajar atau generasi muda, untuk mewaspada konten radikalisme dan terorisme yang mengajarkan kebencian, kekerasan dan menolak ideologi Pancasila khususnya di media sosial (medsos).

Kepala BNPT Komjen Boy Rafli Amar menjelaskan, kewaspadaan tersebut juga harus dibarengi dengan kehati-hatian dalam menyebarkan konten negatif tersebut kepada orang lain.

"Jangan sampai pelajar SMA ikut menyebarkan konten negatif sehingga konten tersebut menjadi viral," kata Boy dalam Webinar Pencegahan Paham Radikal Terorisme di Kalangan OSIS SMA/Sederajat Se-Indonesia, Jumat (26/11).

Mantan Kapolda Papua ini menekankan, dengan kreatifitas dan inovasi anak muda, pelajar SMA juga didorong untuk membuat konten media sosial yang berisi pesan semangat toleransi, mencintai NKRI, Ideologi Pancasila dan semangat persaudaraan, gotong-royong dan saling membantu.

"Pelajar SMA, anak muda secara kreatif dan inovatif harus dapat membuat konten positif di media sosial. Jangan terpancing untuk menyebarkan apalagi menyebarkan konten propaganda radikalisme dan terorisme. Segera

laporkan guru maupun orangtua apabila menemukan konten negatif seperti itu," ujar eks Kadiv Humas Polri itu.

Menurut Boy, kecanggihan teknologi dan cepatnya arus informasi membuat munculnya ruang sosial baru dengan kehadiran media sosial.

Diketahui, pengguna internet di Indonesia mencapai angka 202 juta di mana 80 persennya aktif menggunakan medsos. Sebagian besar pengguna medsos berasal dari kalangan generasi Milenial dan Z yang sekarang duduk dibangku SMA.

"Anak muda yang banyak menggunakan media sosial harus dapat menggunakan akun media sosialnya dengan baik. Selain itu tetap tekun belajar dan bekerja keras, hormati guru dan orangtua agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang sukses," ucap Boy.

Sementara itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim berpesan kepada pelajar SMA untuk paham dan menerima perbedaan serta selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

"Perbedaan itu tidak masalah. Justru kita mencintai perbedaan. Adanya aksi terorisme karena tidak paham dan menerima perbedaan. Padahal Bangsa Indonesia berdiri dari perbedaan," katanya. ● lus

Polda Metro: Pemeriksaan Haikal Hassan Tidak Terkait Rencana Kegiatan Reuni 212

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menyebut pemeriksaan Sekretaris Jenderal Habib Rizieq Shihab Center, Haikal Hassan, dalam kasus penyebaran berita bohong tidak berkaitan dengan rencana kegiatan Reuni 212.

Hal ini disampaikan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan ketika menjelaskan jadwal pemeriksaan Haikal Hassan yang berdekatan dengan rencana pelaksanaan kegiatan Reuni 212 pada Kamis (24/12).

"Tidak ada, (pemanggilan) tidak ada kaitannya dengan Reuni 212," ujar Zulpan kepada wartawan Jumat (26/11).

Zulpan tidak dapat menjelaskan secara terperinci alasan penyidik baru memanggil kembali Haikal Hassan, setelah terakhir diperiksa pada 28 Desember 2020. Dia hanya menyebut bahwa Haikal Hassan masih diperiksa sebagai saksi dalam dugaan kasus hoaks terkait pengakuannya yang bermimpi bertemu Rasulullah.

Zulpan juga memastikan bahwa Juru Bicara Persaudaraan Alumni (PA) 212 itu berhalangan hadir pada pemeriksaan Jumat ini.

"Ya nanti lah kita li-

hat. Pemanggilan dulu. Masih diperiksa sebagai saksi. (Tetapi) hari ini tidak hadir," jelas Zulpan.

Kasubdit Siber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya Kopol Rovani Ricad Mahenu mengatakan, Haikal tidak dapat hadir dengan alasan mendampingi istrinya yang sedang sakit.

"Dia enggak hadir, istrinya sedang sakit," kata Rovani.

Diberitakan sebelumnya Haikal bakal diperiksa sebagai saksi terkait dugaan kasus penyebaran berita bohong, karena mengatakan pernah bermimpi bertemu Rasulullah. Pemeriksaan terhadap Haikal tertuang dalam surat panggilan pemeriksaan Ditreskrimsus Polda Metro Jaya nomor S.Pgl/4429/X/RES.2.5/2021/Ditreskrimsus.

"(Soal kasus) mimpi bertemu Rasulullah," jelas Rovani.

Untuk diketahui, Haikal dilaporkan ke polisi oleh Sekretaris Jenderal Forum Pejuang Islam, Husin Sahab, atas dugaan menyebar berita bohong karena menyampaikan bermimpi bertemu Nabi Muhammad. Pernyataan Haikal itu dilontarkan saat proses pemakaman lima dari enam laskar FPI di Mega-

mendung, Jawa Barat.

Laporan terhadap Haikal teregistrasi dengan nomor TBL/7433/XII/YAN.2.5/2020/SPKX PMJ. Haikal Hassan sudah sempat diperiksa di Mapolda Metro Jaya sebagai terlapor atas dugaan menyebar berita bohong pada Senin (28/11).

Dalam pemeriksaan itu, Haikal Hassan mengaku ditanyai penyidik soal mimpinya bertemu Rasulullah. Namun, Haikal mengaku bingung menjawab pertanyaan itu.

"Saya ditanya, apa bukti Haikal Hassan bermimpi (bertemu) dengan Rasulullah, bermimpi berjumpa dengan Rasulullah apa buktinya? Siapa yang bisa jawab buktinya?" kata Haikal Hassan usai diperiksa di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, 28 Desember 2020 lalu.

Haikal menyebutkan, ada 20 pertanyaan yang diajukan penyidik. Namun, menurut Haikal, pertanyaan soal bukti mimpi bertemu Rasulullah yang paling lucu. "Yang paling lucu adalah apa bukti Haikal Hassan bermimpi berjumpa dengan Rasulullah. Bagaimana cara buktinya? Waktu saya bermimpi saya enggak bawa handphone," ujarnya. ● lus



IDN/ANTARA

PEMUSNAHAN GANJA DI MERANGIN

Aparat Kepolisian Resor Merangin menyusun barang bukti narkotika jenis ganja sebelum dimusnahkan di Mapolres Merangin, Jambi, Jumat (26/11). Sebanyak 80 kilogram ganja kering dimusnahkan pada kesempatan itu.